

## KEPUTUSAN INVESTASI CRYPTOCURRENCY PADA KAUM MILLENIAL DI KOTA BATAM

Berry<sup>1</sup>, Risca Azmiana<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam  
pb210810005@upbatam.ac.id

### ABSTRACT

*This study was conducted to examine the factors influencing Cryptocurrency Investment Decisions among Millennials in Batam City. These factors include Overconfidence, Risk Tolerance, and Financial Experience. The research approach used is quantitative, with primary data collected through distributing questionnaires. The population in this study is 443,180, and the sample size is 100 people, determined using the Slovin formula with a margin of error of 10%. This study uses probability sampling with a random sampling method. The analysis techniques include descriptive analysis, instrument testing, classical assumption testing, multiple linear regression, and hypothesis testing, with data processing using SPSS version 25. The results show that Overconfidence, Risk Tolerance, and Financial Experience have a significant impact on Cryptocurrency Investment Decisions. In conclusion, H1 is accepted, H2 is accepted, H3 is accepted, and H4 is accepted.*

**Keywords:** *Overconfidence; Risk Tolerance; Financial Experience; Cryptocurrency Investment Decisions.*

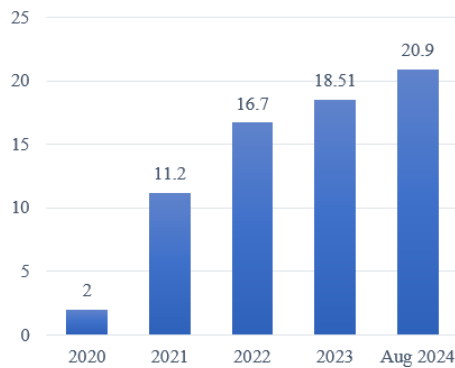
### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi merupakan pendorong utama dalam transformasi sosial, ekonomi dan budaya. Perkembangan teknologi yang semakin maju di kehidupan manusia membuat kegiatan manusia menjadi lebih mudah. Pada awal peradaban, manusia menggunakan sistem barter dalam transaksi ekonomi, namun sistem barter memiliki kelemahan yaitu ketika dalam proses penukaran barang sulit menemukan seseorang yang memiliki barang diinginkan serta bersedia untuk ditukar. Perkembangan zaman dan teknologi membuat terciptanya alat pembayaran yang lebih modern dengan munculnya uang logam dan uang giral. Pada saat ini, alat pembayaran tidak terbatas hanya pada uang logam dan uang giral, namun telah hadir metode pembayaran elektronik dan digital.

Belakangan ini teknologi *blockchain* yang mendasari penggunaan *Cryptocurrency* mulai populer di masyarakat Indonesia. Bahwasannya Indonesia berada di peringkat ke enam dalam hal kepemilikan kripto secara global (Nugrahaningsih & Nugroho, 2024). *Cryptocurrency* merupakan bentuk mata uang virtual yang menggunakan teknologi *blockchain* untuk keamanannya (Chakravarty & Sarkar, 2020: 157:167). *Blockchain* merupakan serangkaian blok yang saling terhubung dalam sebuah buku besar digital. Setiap blok memuat kumpulan transaksi yang telah diverifikasi secara independen oleh setiap anggota jaringan. *Cryptocurrency* sendiri bersifat desentralisasi, artinya tidak terikat oleh otoritas tunggal manapun. Seiring waktu, semakin banyak mata uang kripto yang bermunculan. *Cryptocurrency* memiliki

dua jenis yang terkenal yaitu *Bitcoin* dan *ETH* (Hidayah, 2023).

### Data Jumlah Investor Kripto per 5 Tahun



**Gambar 1.1** Data Jumlah Investor Kripto di Indonesia  
(Sumber : BAPPEBTI, 2024)

Berdasarkan data BAPPEBTI, jumlah investor kripto di Indonesia terus meningkat sejak 2020. Pada 2020, terdapat sekitar 2 juta investor kripto. Tahun 2021, jumlahnya naik signifikan sebesar 460%, dan pada 2022 meningkat 49% lagi. Pada 2023, jumlah investor mencapai 18,51 juta, naik 11%, namun pertumbuhannya lebih lambat dibanding tahun sebelumnya. Hingga Agustus 2024, jumlah investor kripto mencapai 20,9 juta, tertinggi sejak 2020, menunjukkan minat yang terus meningkat terhadap investasi *Cryptocurrency*. (Satrio, Effendi, & Wardhaningrum, 2024).

Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dikutip dari Perayunda & Mahyuni (2022), tercatat adanya penurunan signifikan dalam aktivitas investasi di pasar modal sepanjang tanggal 19-23 April 2021 yang diduga terkait dengan indikasi peralihan investor ritel ke investasi *Cryptocurrency*. Nilai rata-rata transaksi saham mengalami penurunan sebesar 11,3%, sementara frekuensi rata-rata transaksi harian juga turun hingga 12,44%. Nilai rata-rata volume transaksi menurun 5,95% dibandingkan dengan pekan sebelumnya.

*Cryptocurrency* telah menjadi salah satu instrumen investasi yang semakin populer, terutama di kalangan generasi milenial. Kemajuan teknologi digital dan meningkatnya akses terhadap platform investasi menjadikan *Cryptocurrency* sebagai alternatif investasi yang menarik. Namun, di balik pertumbuhannya, terdapat risiko yang signifikan, termasuk maraknya kasus penipuan dan volatilitas pasar yang tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) pada Desember 2020 mengungkapkan bahwa 85% responden mengakui adanya skema penipuan siber. Sementara itu, laporan *Internet Crime Report* dari *Federal Bureau of Investigation* (FBI) tahun 2023 mencatatkan rekor jumlah pengaduan kejahatan siber, dengan total 880.418 laporan dan potensi kerugian mencapai US\$ 12,5 miliar. Berdasarkan pelacakan yang dilakukan oleh *Crime Complaint Center* (IC3) dalam satu tahun terakhir, jenis kejahatan siber yang paling merugikan adalah penipuan investasi termasuk investasi *Cryptocurrency* (Palaloi & Rahman, 2024).

Dengan banyaknya risiko yang dihadapi saat melakukan investasi aset kripto, perlu diimbangi dengan literasi dan edukasi yang memadai, karena investasi aset kripto ini masih tergolong instrumen investasi yang relatif baru dibandingkan instrumen tradisional seperti saham, deposito, dan lain-lain.

## KAJIAN TEORI

### 2.1 Teori Behavioral Finance

Menurut (Silaya & Joseph, 2021), Teori *Behavioral finance* merupakan teori yang bersumber dari psikologi, yang bertujuan memahami bagaimana emosi dan bias kognitif mempengaruhi tindakan keuangan seseorang.

Prosad, Kapoor, & Sengupta (2015: 10) mengklasifikasikan kedua bias ini secara umum yaitu *heuristic driven biases* dan *dependent biases*

## a) *Heuristic Driven Biases*

*Heuristic Driven Biases* merupakan bias atau kesalahan dalam pengambilan keputusan yang terjadi ketika seseorang menggunakan heuristik. Heuristik merupakan aturan atau panduan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

## b) *Dependent Biases*

Merupakan bagaimana cara seorang praktisi keuangan merangkai opsi-opsi yang tersedia untuk mempengaruhi keputusan investasi. Hal ini mencakup bias seperti *narrow framing*, *mental accounting*, dan efek disposisi, yang sering kali mendistorsi penilaian investor.

## 2.2 Keputusan Investasi

Pengambilan keputusan merupakan proses memilih suatu solusi efektif dari beragam pilihan yang tersedia untuk menyelesaikan suatu masalah. Proses ini mencakup perencanaan, penetapan prioritas dan tujuan, pendanaan, serta penerapan standar untuk menentukan aset jangka panjang. (Hana, Ambardi, & Novida, 2024).

Keputusan investasi merupakan proses pemilihan yang dilakukan dengan mengalokasikan pendapatan kepada suatu jenis aset dengan harapan memperoleh keuntungan dimasa depan (Fitriasuri & Simanjuntak, 2022).

Indikator-indikator keputusan investasi menurut Perayunda & Mahyuni (2022) adalah

1. Menggunakan pendapatan untuk investasi beresiko
2. Investasi tanpa pertimbangan
3. Investasi tanpa jaminan
4. Investasi berdasarkan intuisi atau perasaan

## 2.3 *Overconfidence*

*Overconfidence* merupakan fenomena di mana seseorang memiliki keyakinan berlebih terhadap kemampuan dan pengetahuan dirinya. Fenomena ini membuat individu melebih-lebihkan kemampuannya untuk memprediksi dan mengendalikan hasil investasinya dan dapat menyebabkan kerugian investasi

(Dwi Lestari et al., 2024).

Indikator dari variabel *Overconfidence* menurut (Huda & Hambali, 2020) adalah sebagai berikut

1. Kepercayaan diri yang lebih tinggi dibandingkan orang lain dalam memilih instrumen investasi
2. Sepenuhnya mengendalikan hasil keputusan investasi
3. Percaya dengan keberhasilannya di masa lalu
4. Yakin terhadap kinerja investasi yang dilakukan

## 2.4 *Risk Tolerance*

Menurut Hannes Widjaya, Budiono, Wiyanto, & Fortunata (2021), *Risk Tolerance* merupakan kesediaan individu untuk terlibat dalam suatu perilaku dimana tujuan yang diinginkan tetapi diiringi dengan ketidakpastian dan kemungkinan terjadinya kerugian.

Menurut Putra & Hendratmoko (2024), *Risk Tolerance* adalah tingkat kemampuan yang dapat diterima suatu individu dalam mengambil risiko investasi.

Menurut (Perayunda & Mahyuni, 2022), indikator-indikator dari variabel *Risk Tolerance* adalah sebagai berikut

1. Kesediaan untuk membeli investasi beresiko tinggi untuk mendapatkan keuntungan tinggi.
2. Kesediaan membeli investasi dengan pendapatan.
3. Kesediaan menerima risiko yang mengarah pada kerugian.

## 2.5 *Financial Experience*

*Financial Experience* merupakan kumpulan peristiwa yang mencerminkan seberapa sering investor berinvestasi dalam beragam jenis produk keuangan. (Mandagie, Febrianti, & Fujianti, 2020)

*Financial Experience* merupakan kemampuan penting yang perlu diperhatikan dalam membuat keputusan keuangan dan investasi yang tepat. Dapat dikatakan bahwa seorang investor dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih bijaksana dan lebih percaya diri dalam mengambil keputusan

investasi yang beresiko (Hardianto & Lubis, 2022).

Indikator-indikator *Financial Experience* menurut (Perayunda & Mahyuni, 2022) adalah

1. Pernah menyusun perencanaan pemasukan dan pengeluaran
2. Pernah menganalisis laporan keuangan
3. Pernah membuat analisis laporan keuangan
4. Pernah mengumpulkan informasi mengenai keuangan

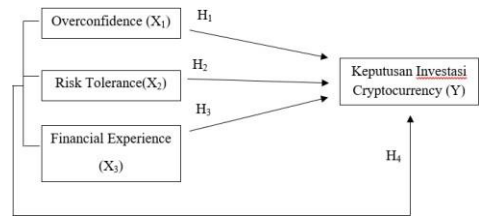
## 2.6 Cryptocurrency

*Cryptocurrency* berasal dari gabungan dua kata, yaitu "*cryptography*" yang berarti kode rahasia dan "*currency*" yang berarti mata uang (Huda & Hambali, 2020). *Cryptocurrency* merupakan mata uang digital yang menggunakan teknologi kriptografi untuk memastikan keamanan transaksi, mengendalikan penciptaan unit baru, dan memfasilitasi transfer aset secara digital tanpa memerlukan perantara seperti bank atau lembaga keuangan.

## 2.7 Generasi Millennial

Millennial, atau Generasi Y, adalah kelompok orang yang lahir antara awal 1981 hingga 1996 (Rosariana, 2021). Generasi milenial tumbuh pada periode perubahan besar di bidang sosial, teknologi, ekonomi, dan budaya. Pengalaman dan perkembangan yang generasi millennial dapatkan memudahkan generasi tersebut untuk beradaptasi, menerima keterbukaan teknologi baru dan aktif menggunakan media sosial (Rianto Rahadi & Stevanus, 2020)

## 2.8 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji beberapa variabel independen yang memengaruhi keputusan investasi *Cryptocurrency*. Variabel independen tersebut terdiri dari *Overconfidence*, *Risk Tolerance* dan *Financial Experience*. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Batam, dengan fokus pada generasi millennial yang menjadi populasi dalam penelitian ini. Jumlah populasi yang menjadi sasaran riset sebesar 443.180 orang menurut BPS Batam (2024). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang disebarakan kepada generasi milenial di Kota Batam, dengan *probability sampling*, metode *random sampling* yang dipadukan dengan rumus Slovin. Dari perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% dan populasi sebanyak 443.180 orang, diperoleh hasil sebesar 99,98, yang kemudian dibulatkan menjadi 100 responden.

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Gambar 3.1 Rumus Slovin

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validasi

Tabel 1. Uji Validitas *Overconfidence* (X1)

Variabel	Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
<i>Overconfidence</i> (X1)	X1.1	0,851	0,197	Valid
	X1.2	0,858	0,197	Valid
	X1.3	0,828	0,197	Valid

X1.4	0,847	0,197	Valid
X1.5	0,822	0,197	Valid
X1.6	0,825	0,197	Valid

Sumber: SPSS 25, 2024

**Tabel 2.** Uji Validitas *Risk Tolerance* (X2)

Variabel	Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
<i>Risk Tolerance</i> (X2)	X2.1	0,768	0,197	Valid
	X2.2	0,794	0,197	Valid
	X2.3	0,492	0,197	Valid
	X2.4	0,711	0,197	Valid
	X2.5	0,751	0,197	Valid

Sumber: SPSS 25, 2024

Variabel	Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
<i>Financial Experience</i> (X3)	X3.1	0,774	0,197	Valid
	X3.2	0,729	0,197	Valid
	X3.3	0,728	0,197	Valid
	X3.4	0,753	0,197	Valid
	X3.5	0,658	0,197	Valid
	X3.6	0,671	0,197	Valid

Sumber: SPSS 25, 2024

**Tabel 4.** Uji Validitas Keputusan Investasi (Y)

Variabel	Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Keputusan Investasi <i>Cryptocurrency</i> (Y)	Y.1	0,878	0,197	Valid
	Y.2	0,864	0,197	Valid
	Y.3	0,874	0,197	Valid
	Y.4	0,868	0,197	Valid
	Y.5	0,864	0,197	Valid
	Y.6	0,870	0,197	Valid

Sumber: SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel di atas, seluruh nilai r-hitung untuk variabel *Overconfidence* (X1), *Risk Tolerance* (X2), *Financial Experience* (X3), dan Keputusan Investasi *Cryptocurrency* (Y) lebih besar dari nilai r-tabel (0,197). Nilai r-hitung

masing-masing indikator pada keempat variabel tersebut menunjukkan bahwa semua pernyataan dinyatakan valid. Dengan demikian, semua variabel dapat digunakan dalam penelitian.

### Uji Reliabilitas

**Tabel 5.** Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Ketentuan	Keterangan
<i>Overconfidence</i> (X1)	0,916	0,60	Reliabel
<i>Risk Tolerance</i> (X2)	0,752	0,60	Reliabel
<i>Financial Experience</i> (X3)	0,813	0,60	Reliabel
Keputusan Investasi <i>Cryptocurrency</i> (Y)	0,935	0,60	Reliabel

Sumber: SPSS 25, 2024

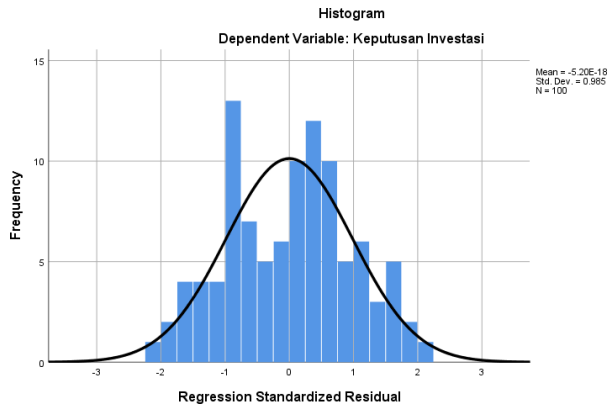
Hasil uji reliabilitas diolah menggunakan SPSS 25. Seluruh variabel (*Overconfidence*, *Risk Tolerance*,

*Financial Experience*, dan Keputusan Investasi *Cryptocurrency*) memiliki nilai Cronbach Alpha > 0,60, sehingga

dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**

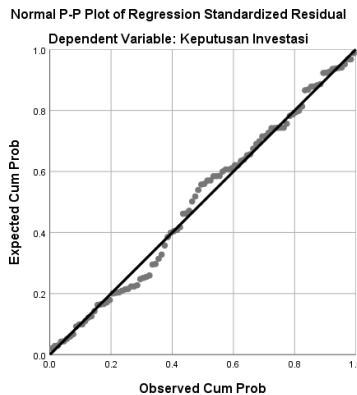
**Gambar 4.1** Hasil Uji Histogram



Sumber: SPSS 25, 2024

Berdasarkan gambar di atas, kurva histogram menunjukkan bentuk lonceng, mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal menyerupai yang

**Gambar 4.2** Hasil Uji Normalitas Data Diagram



Sumber: SPSS 25, 2024

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa penyebaran titik-titik berada di sekitar garis diagonal sepanjang grafik.

Hal ini menunjukkan bahwa data telah berdistribusi normal dan dapat digunakan untuk penelitian.

**Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

**Tabel 6.** Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Unstandardized Residual

N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.26564095
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.074
	Negative	-.068
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: SPSS 25, 2024

Hasil pengujian normalitas menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah sebesar 0,200. Nilai ini lebih besar dari 0,05,

sehingga dapat disimpulkan data yang diuji dengan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test berdistribusi normal.

## Uji Multikolinieritas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.691	1.570		2.989	.004		
	X1	.186	.093	.197	1.995	.049	.386	2.591
	X2	.312	.075	.320	4.146	.000	.633	1.580
	X3	.362	.093	.396	3.908	.000	.368	2.718

a. Dependent Variable: Y1

Sumber: diolah dengan SPSS 25, 2024

Berdasarkan data di atas, nilai tolerance untuk variabel *Overconfidence* (X1), *Risk Tolerance* (X2), dan *Financial Experience* (X3) masing-masing lebih besar dari 0,10,

sementara nilai VIF ketiganya lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat tanda-tanda multikolinieritas di antara ketiga variabel tersebut.

## Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
1	(Constant)	1.860	1.137		1.636	.105
	<i>Overconfidence</i>	.040	.033	.123	1.228	.222
	<i>Risk Tolerance</i>	.038	.046	.103	.834	.406
	<i>Financial Experience</i>	-.064	.043	-.184	-1.489	.140

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa variabel *Overconfidence* memiliki nilai signifikansi (sig) sebesar 0,222, variabel *Risk Tolerance* sebesar 0,406, dan variabel *Financial Experience* sebesar 0,140. Ketiga nilai sig tersebut lebih besar

dari 0,05, dan dapat disimpulkan tidak terdapat indikasi masalah heteroskedastisitas pada variabel-variabel tersebut, sehingga variabel-variabel ini dapat digunakan dalam penelitian lebih lanjut.

## Uji T

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1 (Constant)	6.606	2.109		3.133	.002
<i>Overconfidence</i>	.264	.061	.333	4.318	.000
<i>Risk Tolerance</i>	.303	.085	.340	3.589	.001
<i>Financial Experience</i>	.235	.080	.280	2.956	.004

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi *Cryptocurrency*

Sumber: SPSS 25, 2024

Dari data diatas, dapat disimpulkan

1. Variabel *Overconfidence* (X1) memiliki nilai t-hitung sebesar 4.318 yang lebih besar dari nilai t-tabel 1.985. Serta memiliki nilai signifikan yang lebih kecil dari 0.05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel *Overconfidence* berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi *Cryptocurrency*. Maka H1 diterima.
2. Variabel *Risk Tolerance* (X2) memiliki nilai t-hitung sebesar 3.589 yang lebih besar dari nilai t-tabel 1.985. Serta memiliki nilai signifikan yang lebih kecil dari 0.05. Oleh karena itu, dapat

disimpulkan bahwa variabel *Risk Tolerance* berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi *Cryptocurrency*. Maka H2 diterima.

3. Variabel *Financial Experience* (X3) memiliki nilai t-hitung sebesar 2.956 yang lebih besar dari nilai t-tabel 1.985. Serta memiliki nilai signifikan yang lebih kecil dari 0.05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel *Financial Experience* berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi *Cryptocurrency*. Maka H3 diterima.

## Uji Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	387.820	3	129.273	24.421	.000 <sup>b</sup>
	Residual	508.180	96	5.294		
	Total	896.000	99			

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi *Cryptocurrency*

b. Predictors: (Constant), *Financial Experience*, *Overconfidence*, *Risk Tolerance*

Sumber: SPSS 25, 2024



Berdasarkan tabel di atas, nilai F-hitung sebesar 24,421 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini dibandingkan dengan F-tabel pada taraf signifikansi 0,05 atau 5%, dengan  $df_1 = 3$  (jumlah variabel independen) dan  $df_2 = 96$  (jumlah data - jumlah variabel independen - 1, yaitu  $100 - 3 - 1$ ). Berdasarkan tabel distribusi F, nilai F-tabel yang diperoleh adalah 2,70.

Karena nilai F-hitung (24,421) lebih besar dari nilai F-tabel (2,70), maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Overconfidence*, *Risk Tolerance*, dan *Financial Experience* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi *Cryptocurrency*. Dengan demikian, H4 diterima.

## Uji Determinasi (R2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.658 <sup>a</sup>	.433	.415	2.30077

a. Predictors: (Constant), *Financial Experience*, *Overconfidence*, *Risk Tolerance*

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai R Square sebesar 0,433 atau 43,3%. Artinya, 43,3% dari varians dalam Keputusan Investasi *Cryptocurrency* dipengaruhi

oleh variabel *Overconfidence*, *Risk Tolerance*, dan *Financial Experience*. Sisanya sebesar 56,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model ini.

## SIMPULAN

Berdasarkan berbagai pengujian yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian dan hipotesis sebagai berikut:

1. *Overconfidence* berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi *Cryptocurrency*. Maka H<sub>1</sub> diterima.
2. *Risk Tolerance* berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi *Cryptocurrency*. Maka H<sub>2</sub> diterima.
3. *Financial Experience* berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi *Cryptocurrency*. Maka H<sub>3</sub> diterima.
4. *Overconfidence*, *Risk Tolerance*, dan *Financial Experience* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi *Cryptocurrency*. Maka H<sub>4</sub> diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

- BPS Batam. (2024). Proyeksi Penduduk Kota Batam Menurut Kelompok Umur (Laki-Laki + Perempuan) (Ribu Jiwa), 2024. Retrieved October 29, 2024, from <https://batamkota.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTMyZlZl=/10--proyeksi-penduduk---kelompok-umur--laki-laki--perempuan-.html>
- Fitriasuri, & Simanjuntak, R. M. A. (2022). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Manfaat Motivasi, dan Modal Minimal Investasi Terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6, 3333–3343.
- Hana, A., Ambardi, & Novida, I. (2024). Analisis Pengaruh Sosial Media, Risk Perception dan Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal Pada Kalangan Milineal. *Jurnal Maneksi*, 13(1).
- Hardianto, & Lubis, S. H. (2022). Analisis Literasi Keuangan, Overconfidence dan Toleransi

- Risiko Terhadap Keputusan Investasi Saham. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(3), 684–696.
- Hidayah, A. L. (2023). Yuk, Berkenalan dengan Kripto! Retrieved October 25, 2024, from <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-tangerang1/baca-artikel/16059/Yuk-Berkenalan-dengan-Kripto.html>
- Huda, N., & Hambali, R. (2020). Risiko dan Tingkat Keuntungan Investasi Cryptocurrency. *Bisnis: Performa*, 17(1).
- Lestari, A. D., Putra, I., Lestari, M. A., & Jumuah, H. L. (2024). Literature Review: Pengaruh Risk Perception, Overconfidence, Mental Accounting terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 1(4), 837–851.
- Mandagie, Y. R. O., Febrianti, M., & Fujianti, L. (2020). Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas Pancasila. *RELEVAN*, 1(1), 35–47.
- Nugrahaningsih, W., & Nugroho, N. T. (2024). Analisis Yuridis Pemanfaatan Aset Kripto untuk Kepentingan Investasi dan Transaksi di Indonesia. *Sosial Simbiosis : Jurnal Integrasi Ilmu Sosial Dan Politik*, 1(2), 104–115.
- Palaloi, R. E. P. R., & Rahman, R. (2024). Analisis Dan Pencegahan Serangan Sosial Enggining Pada Jaringan Komputer Studi Kasus Penipuan Investasi Crypto. *Jurnal Riset Sistem Informasi*, 1(3), 8–16.
- Pandian, K., Pfeiffer, D., & Qian, S. (2023). Decentralized Finance. In H. K. Baker, H. Benedetti, E. Nikbakht, & S. S. Smith (Eds.), *The Emerald Handbook on Cryptoassets: Investment Opportunities and Challenges* (pp. 141–156). Emerald Publishing Limited.
- Perayunda, I. G. A. D., & Mahyuni, L. P. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Cryptocurrency pada Kaum Milenial. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 6(3), 351–372.
- Prosad, J. M., Kapoor, S., & Sengupta, J. (2015). Theory of Behavioral Finance. In *Handbook of Research on Behavioral Finance and Investment Strategies: Decision Making in the Financial Industry* (pp. 1–24). IGI Global.
- Putra, J. M., & Hendratmoko, C. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Risk Tolerance, dan Efikasi Keuangan Terhadap Keputusan Berinvestasi. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 4(1), 79–86.
- Rahadi, D. R., & Stevanus, Y. (2020). Persepsi Dan Pengambilan Keputusan Milenial Terhadap Instumen Investasi Masa Depan: Studi Literatur. *INOVIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 3(2), 162–177.
- Rosariana, B. (2021). Generasi “Milenial” Dan Generasi “Kolonial.” Retrieved October 7, 2024, from <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-pontianak/baca-artikel/14262/Generasi-Milenial-Dan-Generasi-Kolonial.html>
- Satrio, R. A., Effendi, R., & Wardhaningrum, O. A. (2024). Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Sebagai Generasi Muda dalam Melakukan Investasi Cryptocurrency. *ACE | Accounting Research Journal*, 4(1), 51–65.
- Silaya, M. A., & Joseph, C. N. (2021). *Illusion of Control Investor Financial Behavior*. Nilacakra.
- Widjaya, O. H., Budiono, H., Wiyanto, H., & Fortunata, F. (2021). The Effect of Locus of Control, Need for Achievement, Risk Tolerance, and Entrepreneurial Alertness on the Entrepreneurial Intention. *Atlantis Press*, 570, 177–184.